

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, (2008, hlm. 2) menyatakan bahwa :

Istilah PTK dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya tersebut sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan sebagai berikut.

- a. Penelitian : suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan : sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk dalam rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas : sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

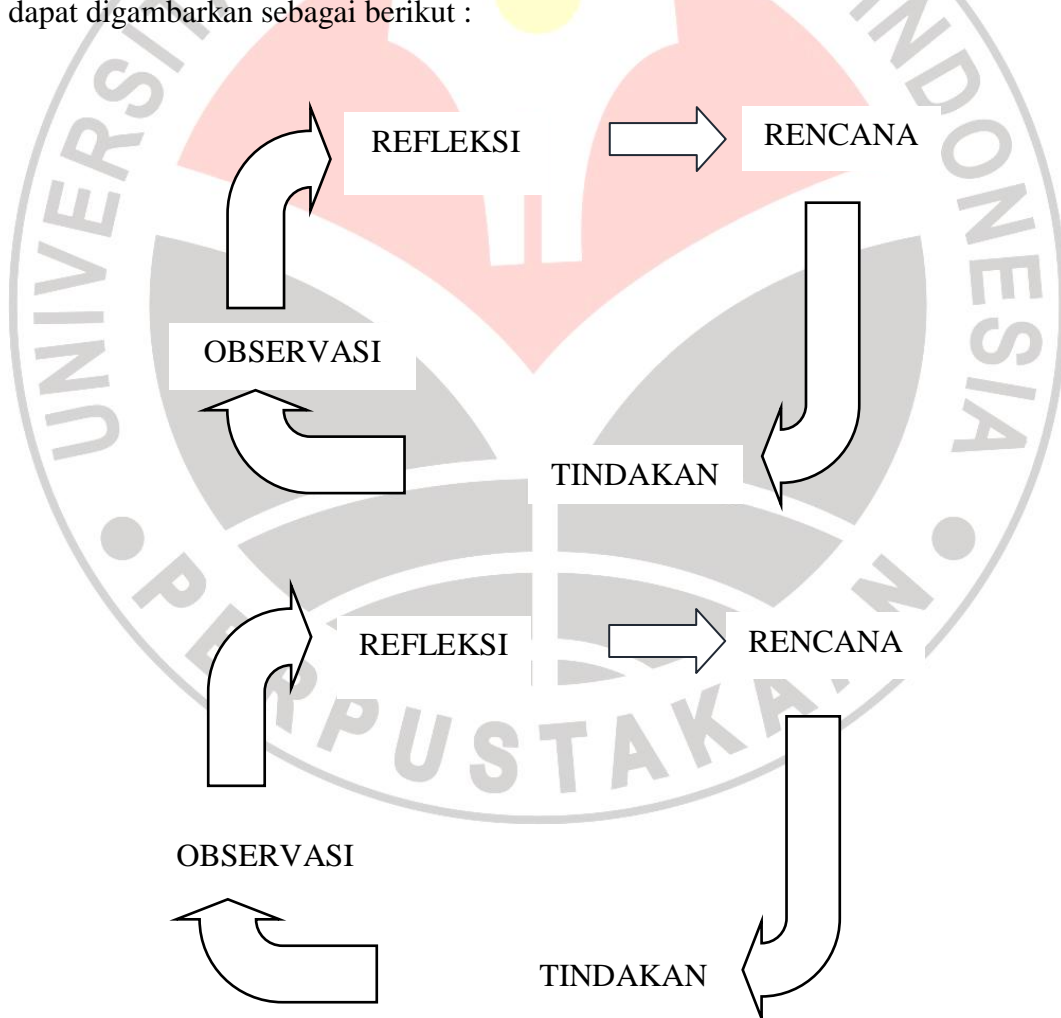
Gabungan dari batasan pengertian tiga kata ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses belajar, yang didalamnya dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas.

Model desain penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Hermawan, 2007, hlm. 127) yang terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. Rencana : Rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi;

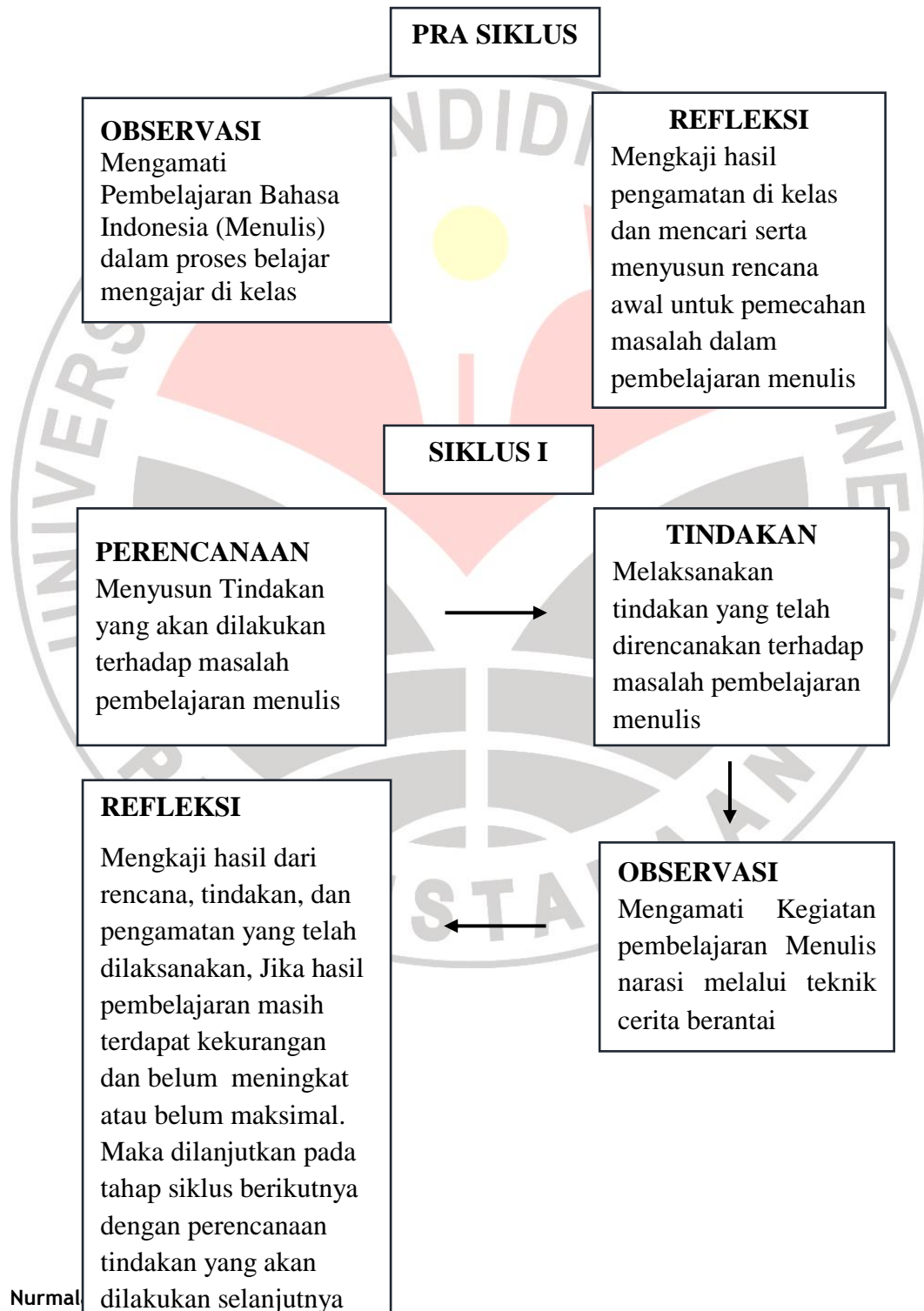
2. Tindakan : apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan;
3. Observasi : mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa;
4. Refleksi : peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Hubungan keempat komponen tersebut merupakan satu siklus, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart
(Hermawan, 2007, hlm. 128)

Berikut Desain PTK yang dilaksanakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.2 : Desain PTK Dalam Menulis Narasi Melalui Teknik Cerita Berantai

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V BSDN Ujungtebu Kecamatan Curug yang berjumlah 26 orang (terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan)

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Ujungtebu yang terletak di Kp. Cikampak Desa Sukajaya Kecamatan Curug Kota Serang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan alasan dan tujuan tertentu.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti sebagai manusia dengan segala panca inderanya dapat menghadapi situasi atau keadaan yang berubah-ubah dan tidak menentu seperti halnya di kelas atau di lapangan.

Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm.307) mengemukakan bahwa :

Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada satu instrumen yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

Dalam penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, dikembangkan instrumen lain untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai penunjang kebenaran data. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui observasi & Tes sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dengan indra penglihatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru ketika pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan Teknik Cerita Berantai. Maka berikut lembar pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1

Lembar Observasi Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik Cerita Berantai

No	Aspek / Indikator yang diamati	Aplikasi	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran siswa • Mengkondisikan kelas agar siap belajar dengan baik • Melakukan apersepsi di awal pembelajaran tentang cerita pengalaman siswa • Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang cerita pendek yang telah diceritakan 		

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (minimal 3 orang dan maksimal 5 orang dari tiap anggota kelompoknya) • Membimbing siswa bercerita dengan menggunakan teknik cerita berantai • Menuliskan cerita dari siswa terakhir di papan tulis • Membandingkan hasil cerita yang dituliskandi papan tulis dengan teks asli cerita dalam kertas • Mengajak siswa untuk membacakan karangan yang telah dibuatnya di depan kelas 		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil tulisan siswa • Melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman • Memberikan penguatan dan penyimpulan 		

Ket :

Indikator yang terlaksana ditandai dengan (√) pada kolom (Ya)

Indikator yang tidak terlaksana ditandai dengan (x) pada kolom (Tidak)

Tabel 3.2

Lembar Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi
Dengan Menggunakan Teknik Cerita Berantai

No	Aspek / Indikator yang diamati	Aplikasi	
		Ya	Tidak
1.	Menceritakan sekilas pengalaman ketika hendak pergi ke sekolah.		
2.	Bertanya jawab tentang cerita pendek yang telah diceritakan temannya.		
3.	Menceritakan suatu cerita pendek sesuai tulisan dalam kertas dengan cerita berantai		
4.	Menyimak kelompok yang sedang melakukan cerita berantai		
5.	Membandingkan hasil cerita yang dituliskandi papan tulis dengan teks asli cerita dalam kertas		
6.	Menceritakan kembali cerita yang telah disimak lewat tulisan dan dikembangkan dalam bentuk karangan narasi		
7.	Membaca hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas		
8.	Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa		

Ket :

Indikator yang terlaksana ditandai dengan (√) pada kolom (Ya)

Indikator yang tidak terlaksana ditandai dengan () pada kolom (Tidak)

2. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan siswa baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Nurmalasari, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO SISWA KELAS V SDN SENTUL II MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis atau membuat karangan dalam bentuk narasi dengan memperhatikan kaidah langkah-langkah penulisan karangan narasi. Tes menulis ini membuat siswa peka terhadap apa yang ia simak dan lihat, terampil dalam mengungkapkan ide dan perasaan, serta memunculkan bakat yang terpendam dalam diri siswa. Adapun penilaiannya mengacu pada format dan kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.3
Format Penilaian Menulis Narasi Dengan Menggunakan Teknik Cerita Berantai

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai							Skor	Nilai
		Tema	Alur	Penokohan	Latar	Sudut Pandang	Ejaan dan Tanda Baca	Susunan Kalimat		
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										
9.										
10.										
11.										
12.										

13.										
14.										
15.										
Jumlah										
Rata-Rata										

Skala Nilai :

Tema

3 = Tepat dan sesuai

2 = Kurang tepat

1 = Tidak tepat

Alur

3 = Jelas

2 = Kurang jelas

1 = Tidak jelas

Penokohan

3 = Watak, fisik dan psikis jelas

2 = Watak jelas, fisik jelas, psikis kurang jelas

1 = Watak fisik dan psikis tidak jelas

Latar

3 = tempat, waktu dan suasana ada dan jelas

2 = 1 latar tidak ada / tidak jelas

1 = 2-3 latar tidak ada / tidak jelas

Sudut Pandang

3 = Jelas dan konsisten

2 = Kurang jelas dan konsisten

1 = Tidak jelas dan tidak konsisten

Ejaan dan Tanda Baca

3 = Tepat dan terdapat sedikit kesalahan

2 = kurang tepat dan terdapat beberapa kesalahan

1 = tidak tepat dan terdapat banyak kesalahan

Susunan Kalimat

3 = Tepat dan benar

2 = Sebagian besar benar

1 = Kurang tepat dan tidak benar

Skor = Jumlah Seluruh Aspek yang dinilai (21)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor} + 9}{3} \times 10 = 100$$

$$N = \frac{\sum skor + 9}{3} \times 10 = 100 \quad \frac{21 + 9}{3} \times 10 = 100$$

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini diawali dengan observasi awal dan refleksi (pra siklus) untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran menulis. Hal tersebut dilaksanakan pada tahap pra siklus. Selanjutnya untuk pemecahan masalah dan upaya peningkatan pembelajaran menulis, peneliti mengambil tindakan perbaikan berdasarkan model PTK yang dikembangkan Kemmis dan McTaggart. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti

alur pokok siklus sebagai berikut : Perencanaan; Tindakan; Pengamatan/Observasi; dan Refleksi.

1. Pra Siklus

a. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kondisi sebenarnya. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat atau pemantau atas kegiatan pada proses pembelajaran menulis di kelas V B SDN Ujungtebu Kecamatan Curug.

b. Refleksi

Peneliti bersama guru menganalisis atas kegiatan pembelajaran yang telah diamati, terutama tentang kekurangan atau permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Setelah itu bersama-sama mencari solusi atau tindakan pemecahan masalah kemudian merumuskan perencanaan pembelajaran menulis pada tahap siklus.

2. Siklus I

Penerapan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SDN Ujungtebu Kecamatan Curug dengan menerapkan teknik cerita berantai dalam pembelajaran menulis narasi . Langkah-langkah pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti dan guru merencanakan tindakan dengan melihat pada kegiatan yang dilakukan pada tahap pra siklus, yaitu :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang menulis narasi dengan menggunakan teknik cerita berantai.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk membimbing kegiatan siswa dalam melakukan kegiatan bercerita melalui teknik cerita berantai

- 3) Membuat soal tes siklus I yang terdiri dari soal uraian bebas berisi tentang tugas membuat karangan narasi dari cerita yang telah disimak
- 4) Membuat lembar observasi tentang kegiatan siswa dan guru untuk mengetahui kondisi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 5) Membuat lembar format penilaian menulis karangan narasi
 - b. Tindakan

Pada kegiatan ini guru melaksanakan tindakan sesuai pada tahap perencanaan siklus. Diawali dengan kegiatan pendahuluan (mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan keadaan kelas, dan memotivasi siswa sebelum belajar). Kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya jawab bersama siswa tentang pengalaman menarik yang siswa alami sebelum berangkat ke sekolah, dan meminta beberapa siswa untuk menceritakannya di depan kelas. Kemudian siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing terdiri dari 3-5 siswa dalam setiap kelompoknya dan diberi LKS yang berisi tugas unjuk kerja atau melakukan cerita berantai secara berkelompok.

● Dalam kegiatan inti guru menerapkan teknik cerita berantai sesuai dengan langkah-langkahnya untuk mengaktifkan belajar siswa dalam menyimak dan berbicara, yang diperagakan oleh beberapa siswa kemudian setelahnya siswa menceritakan atau menulis kembali cerita yang disimak dalam bentuk tulisan/karangan narasi. berikut skenario pembelajarannya :

- 1) Sebelumnya guru telah menyiapkan suatu cerita yang dituliskan dalam sehelai kertas, (berisikan kurang lebih tiga sampai lima kalimat) yang ada dalam Lembar Kerja Siswa yang diberikan kepada masing-masing kelompok
- 2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (minimal 3 orang dan maksimal 5 orang dari tiap anggota kelompoknya).

- 3) Cerita itu kemudian dibaca oleh siswa pertama dan diceritakan cerita tersebut tanpa melihat teks kepada siswa kedua.
- 4) Siswa kedua menceritakan cerita itu kepada siswa ketiga.
- 5) Siswa ketiga menceritakan kembali cerita itu kepada siswa pertama. Sewaktu siswa ketiga bercerita suaranya direkam atau hasil yang ia ceritakan ditulis di papan tulis oleh guru.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membandingkan hasil rekaman atau tulisan di papan tulis dengan teks asli cerita.

Pada kegiatan akhir Siswa diberi tugas untuk menceritakan kembali cerita yang telah disimak dan dibicarakan lewat tulisan dan dikembangkan dalam bentuk karangan narasi. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Observasi /Pengamatan

Dalam penelitian ini yang menjadi bahan pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran menulis dengan diterapkannya teknik cerita berantai dengan melakukan pencatatan terhadap segala aktivitas di dalam kelas. Peneliti meminta bantuan kepada guru kelas sebagai mitra juga sebagai observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik cerita berantai yang dilakukan oleh peneliti sebagai model.

d. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk mengkaji dan mengevaluasi kelemahan atau kekuatan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran menulis melalui teknik cerita berantai selama siklus I berlangsung. Kemudian hasil analisis tersebut dijadikan untuk bahan pertimbangan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus II ini dilakukan jika pada siklus I kemampuan menulis siswa belum begitu meningkat dan terdapat banyak kekurangan dan kelemahan pada tahap pelaksanaan tindakannya, Penerapan pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan penerapan siklus I yang didalamnya terdapat alur perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. hanya saja ketika tindakan dilakukan teknik lebih diperdalam dengan cerita berantai secara berkelompok tetapi tiap siswa dari kelompoknya menceritakan penggalan-penggalan cerita masing-masing yang akhirnya akan disimpulkan dalam satu cerita seutuhnya oleh siswa lain yang menjadi penyimak cerita tersebut.

4. **Siklus III**

Siklus III ini dilakukan jika pada siklus II masih terdapat kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaannya dan kemampuan menulis siswa masih belum meningkat, atau dilakukan untuk mendapatkan data hasil meningkatnya kemampuan menulis narasi siswa atas penerapan teknik cerita berantai dalam pembelajaran. Pembelajaran pada siklus III tidak jauh berbeda dengan penerapan pembelajaran pada siklus I dan II, tetapi teknik lebih diperdalam dengan cerita berantai secara berkelompok dengan menggunakan media ilustrasi atau gambar untuk mempermudah jalan cerita yang disesuaikan oleh masing-masing kelompok.

E. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berikut penjelasannya.

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. (Hermawan dkk. 2007, hlm. 151). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pada pra siklus dan observasi terstruktur pada tiap pelaksanaan siklus. Observasi ini dilakukan terhadap segala sesuatu yang

berkaitan dengan data penelitian yang didalamnya termasuk aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang dipandang perlu. (Goetz dan LeCompte dalam Hermawan dkk. 2007, hlm. 161).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur atau terbuka dengan guru kelas dan beberapa siswa untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis, sekaligus mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan perbaikan.

3. Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan siswa baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

4. Analisis Dokumentasi

Teknik analisis dokumen ini dilakukan jika pembelajaran sudah menghasilkan dokumen berupa rekapan nilai siswa yang berguna untuk mendapatkan dan melengkapi data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu menganalisis data. Teknik analisis data penelitian ini adalah pengolahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan sebelumnya. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Analisis

data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi. Adapun beberapa teknik analisisnya sebagai berikut.

1. Mengelompokkan data dari masing-masing siklus (lembar observasi kegiatan guru dan siswa ketika pembelajaran, catatan lapangan, hasil wawancara kepada siswa, dan rekapan nilai hasil tes).
2. Mengolah dan mengidentifikasi tiap-tiap data dari lembar observasi kegiatan guru dan siswa, catatan lapangan, hasil wawancara dan rekapan nilai hasil tes kemampuan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dan kesimpulan akhir dari penelitian ini.

